

Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kabupaten Grobogan

by Ratna Desy Anggraeni

Submission date: 29-Mar-2023 02:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2049799373

File name: tURNITIN.docx (153.27K)

Word count: 2299

Character count: 14736



Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kabupaten Grobogan

Creativity of Health Sports Physical Education Teachers in Elementary School Learning in Grobogan Regency

Ratna Desy Anggraeni¹, Sri Sumartiningsih², Said Junaidi³, Satria Armanjaya⁴

Abstrak

Kreativitas guru PJOK sangat dibutuhkan untuk meningkatkan gerak motorik siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor orisinalitas kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar, menganalisis faktor elaborasi kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar, menganalisis faktor fleksibilitas kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini Kepala Sekolah, Guru PJOK, dan Siswa sekolah dasar di Kecamatan Gabus. Teknik validitas empiris meliputi pengujian kesulitan berbagai item tes dan analisis faktor. Reliabilitas dalam penelitian ini seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali kali akan menghasilkan informasi yang sama. Analisis statistik meliputi analisis deskriptif untuk menghitung mean hipotetik, standar deviasi. Hasil penelitian ini Faktor orisinalitas hasil perhitungan angket berjumlah 19 butir, didapat mean 3.18, standar deviasi 0.15, r-tabel 0.361, Jumlah varian butir 9.16, varian total 41,27 dan realibilitas 0.833 sehingga faktor orisinalitas tergolong bagus. Faktor elaborasi sebanyak 9 butir soal didapat, mean 2.98, standar deviasi sebesar 0.18, r-tabel 0.361, Jumlah varian butir 5.72, varian total 12.92 dan realibilitas 0.682 sehingga faktor elaborasi tergolong cukup. Faktor fleksibilitas sebanyak 11 butir soal didapat, mean 3,16, standar deviasi sebesar 0.18, r-tabel 0.361, Jumlah varian butir 6.02, varian total 17.06 dan realibilitas 0.746 sehingga faktor fleksibilitas tergolong cukup. Simpulkan hasil penelitian bahwa dari ketiga faktor kreativitas guru PJOK penerapan faktor orisinalitas tergolong bagus sedangkan faktor elaborasi dan fleksibilitas guru PJOK masih tergolong cukup.

Kata Kunci : kreativitas, guru PJOK, sekolah dasar

Abstract

The creativity of PE teachers is needed to improve the motor skills of elementary school students. The purpose of this study was to analyze the originality factor of PE teacher creativity in elementary schools, analyze the elaboration factor of PE teacher creativity in elementary schools, analyze the flexibility factor of PE teacher creativity in elementary schools in Gabus District, Grobogan Regency. This research method is a quantitative descriptive research. Sources of data in this study were school principals, PE teachers, and elementary school students in Gabus District. Empirical validity techniques include testing the difficulty of various test items and factor analysis. Reliability in this study is how far measurements are made many times will produce the same information. Statistical analysis includes descriptive analysis to calculate the hypothetical mean, standard deviation. The results of this research are the originality factor of the results of the questionnaire calculation totaling 19 items, the mean is 3.18, the standard deviation is 0.15, the r-table is 0.361, the number of item variants is 9.16, the total variance is 41.27 and the reliability is 0.833 so that the originality factor is

classified as good. The elaboration factor of 9 items was obtained, the mean was 2.98, the standard deviation was 0.18, the r-table was 0.361, the number of item variants was 5.72, the total variance was 12.92 and the reliability was 0.682 so that the elaboration factor was quite sufficient. The flexibility factor of 11 items was obtained, the mean was 3.16, the standard deviation was 0.18, r-table 0.361, the number of item variants was 6.02, the total variance was 17.06 and the reliability was 0.746 so that the flexibility factor was quite sufficient. Conclude the results of the study that of the three factors of creativity of PE teachers the application of the originality factor is classified as good while the elaboration and flexibility factors of PE teachers are still quite sufficient.

Keywords : creativity, physical education teacher, elementary school

PENDAHULUAN

Hakikatnya dalam menggapai tujuan pendidikan terdapat tiga komponen yang harus ada, komponen tersebut di antaranya guru, materi ajar dan siswa (Abdullah, 2017). Setiap komponen memiliki tugas dan fungsinya masing-masing tak terkecuali guru yang memiliki tugas untuk menyampaikan informasi kepada siswa sebagai penerima ilmu. Dalam proses penyampaian informasi tersebut tentunya guru harus mampu menyediakan dan menggunakan perangkat media pembelajaran yang berbeda beda tergantung materinya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga ikut andil dalam menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Agar proses belajar mengajar bisa terealisasi menggunakan baik dan tidak membuat siswa cepat jenuh maka hendaknya penggunaan media dalam proses pembelajaran diberikan secara variatif namun tetap mengikuti bahan ajar.

Pendidikan jasmani dalam hakikatnya merupakan proses pendidikan memanfaatkan kegiatan fisik buat membentuk perubahan pada kualitas individu, baik pada hal fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai satu kesatuan, sebagai makhluk utuh, bukan hanya dipandang sebagai orang yang ciri fisik dan mentalnya terpisah. Gerak merupakan bagian integral dari pendidikan pada umumnya dan mempengaruhi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa melalui aktivitas fisik. Melalui aktivitas fisik anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang layak dijalani seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerja sama, keterampilan. Pengenalan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai mata pelajaran yang harus diberikan di sekolah menegaskan pentingnya pendidikan jasmani diajarkan mulai dari tingkatan kelas sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA) (Riza, Soegiyanto, & Rustiana, 2012).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran (Vilchez, Kruse, Puffer, & Dudovitz, 2021). Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran pedagogik sehingga tujuan pedagogik tercapai secara memadai, terutama dalam pantauan saat ini di lapangan PJOK.. Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran PJOK tersebut sangat bermanfaat untuk kelancaran proses pembelajaran (Corbin, 2021). Proses pembelajaran yang efektif didukung oleh kurikulum yang baik, tenaga kependidikan yang profesional dan pemanfaatan sumber belajar, misalnya pemanfaatan lapangan untuk kegiatan olahraga sehingga dapat dimanfaatkan (Hall-López, 2020). Dalam bahan ajar, sebagian besar guru tidak menggunakan media atau alat. Hal ini sering disebabkan oleh tidak tersedianya alat-alat tersebut dan kurangnya kreativitas guru.

Lingkungan belajar memiliki fungsi penting dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai alat membantu menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan sarana prasarana pembelajaran, minat belajar, motivasi dan rangsangan siswa semakin dipacu (Abdullah, 2017). Pendapat tersebut sejalan dengan paparan Tafonao (2018) yang mengungkapkan akan beberapa fungsi atau keuntungan media pembelajaran di antaranya (1) memotivasi belajar siswa, (2) mendorong siswa untuk menulis, berbicara dan berimajinasi, (3) mengusir kebosanan dalam belajar. Meskipun media pembelajaran menjadi salah satu aspek penting Dalam proses pembelajaran ternyata masih ada guru yang tidak memanfaatkan lingkungan belajar untuk mendukung proses tersebut pembelajarannya. Masih dijumpai guru yang menggunakan metode ceramah atau hanya sekedar meminta siswa untuk mencatat materi dari papan tulis kelas.

Pentingnya kreativitas tidak hanya untuk guru mata pelajaran yang mengajar di dalam ruangan. Guru PJOK sebagai guru yang umumnya mengajar di luar kelas juga penting memiliki kreativitas dalam dirinya. Mata pelajaran Gerakan adalah alat yang meningkatkan keterampilan motorik, fisik dan kognitif, serta pemikiran logis, apresiasi (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial) dan pembiasaan terhadap gaya hidup sehat (Listyani, 2006). Media pembelajaran bagi guru PJOK tentunya memiliki peranan penting dalam membangun tujuan di atas. Dalam pembelajaran mata pelajaran Gerak memerlukan media pembelajaran berupa lingkungan belajar, alat dan perlengkapan. Tentunya alat dan perlengkapan yang digunakan harus memenuhi persyaratan dari objek yang akan diperiksa dikembangkan, oleh karena itu pemilihan media pembelajaran bagi mata pelajaran

Pendidikan jasmani perlu dipertimbangkan secara mendalam, dan sinilah peran kreativitas guru Pendidikan jasmani diperlukan.

Masalah yang di alami beberapa sekolah dasar yang ada di kabupaten Grobogan adalah media pembelajaran yaitu sarana prasarana yang kurang menunjang bahkan ada yang tidak disediakan dari sekolah. Masalah yang dihadapi para guru PJOK di Sekolah Dasar harus ditunjang dengan kreativitas guru PJOK sebagai pendidik. Guru PJOK perlu adanya strategi dan kreativitas dalam proses pembelajaran materi permainan dan olahraga agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bermain dan olahraga tercapai secara optimal apabila pembelajaran berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pengembangan ide atau gagasan dan perilaku belajar guru yang kreatif merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tepat permasalahan kreativitas guru dan hubungannya terhadap pembuatan alat pembelajaran juga perlu diperhatikan.

METODE

Desain penelitian ini menerapkan penelitian mixed method. Dalam desain ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menggabungkan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam analisis, dan bersama-sama menginterpretasikan hasil, fenomena menarik. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar (SD) pada kabupaten Grobogan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Dilaksanakan di 25 Sekolah Dasar terdiri dari 29 guru PJOK. Kuesioner yang digunakan mengadaptasi kuesioner milik (Tangkua & Rahayu, 2015). Kuesioner disusun berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif, dan pemberian skor antara pernyataan positif dan negatif berbeda. Pernyataan positif dari pernyataan sangat sering (SS) dengan skor 4, sering (SR) skor 3, Jarang (JR) skor 2 dan Tidak Pernah (TP) skor 1. Untuk pernyataan negatif alternatif pernyataan sangat sering (SS) dengan skor 1, sering (SR) skor 2, Jarang (JR) skor 3 dan Tidak Pernah (TP) skor 4.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dimana data yang telah terkumpul dibagi menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol (Arikunto, 2006: 239). Analisis *statistic* meliputi analisis deskriptif untuk menghitung *mean hipotetik*,

standard deviasi dan distribusi frekuensi.

Rumus Deviasi Standar

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi
 $\sum x^2$ = Jumlah semua deviasi setelah dikuadratkan

- (a) Rumus untuk frekuensi tunggal atau satu
(b) Rumus untuk frekuensi lebih dari satu

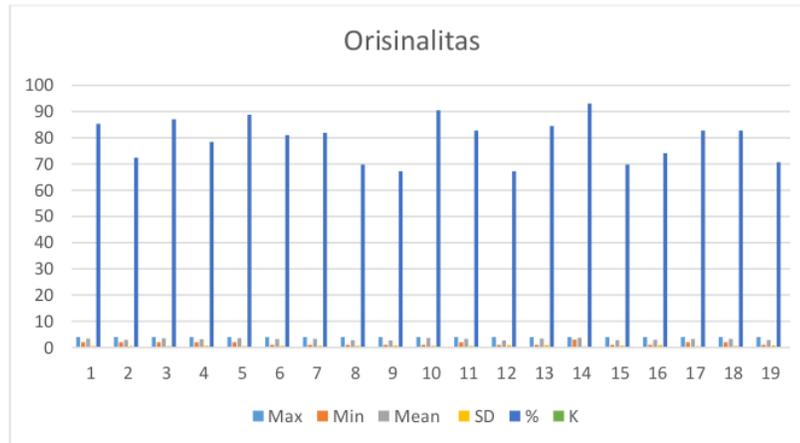
HASIL

Hasil angket faktor orisinalitas, elaborasi dan fleksibilitas yang dilakukan oleh guru PJOK didapat kreativitas guru PJOK dalam pemanfaatan sarana prasarana olahraga diukur dengan angket yang berjumlah 39 butir. Didapat hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Kuantitatif

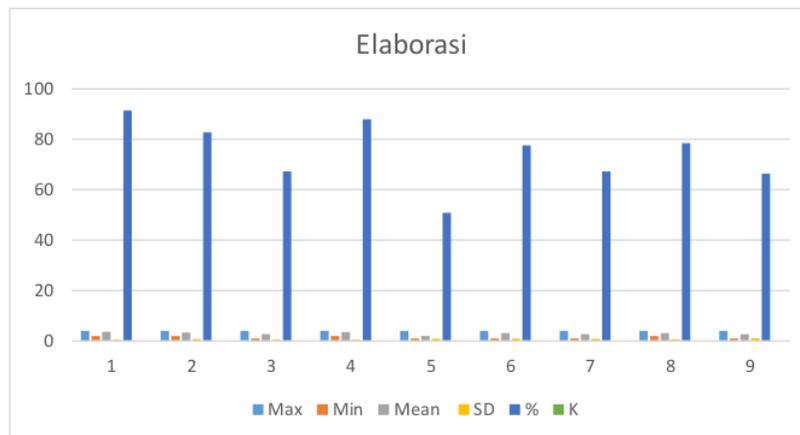
| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std | Realibilitas | Ket |
|---------------|----|-----|-----|------|------|--------------|-------|
| Orisinalitas | 29 | 1 | 4 | 3.18 | 0.15 | 0.833 | Bagus |
| Elaborasi | 29 | 1 | 4 | 2.98 | 0.18 | 0.682 | Cukup |
| Fleksibilitas | 29 | 1 | 4 | 3.16 | 0.18 | 0.746 | Cukup |

Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran dari faktor orisinalitas tergolong bagus. Hal ini disebabkan guru memberikan variasi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada dan diberikan variasi belajar sambil bermain olahraga di lapangan bersama sama.



Gambar 1. Grafik hasil kuesioner faktor orisinalitas

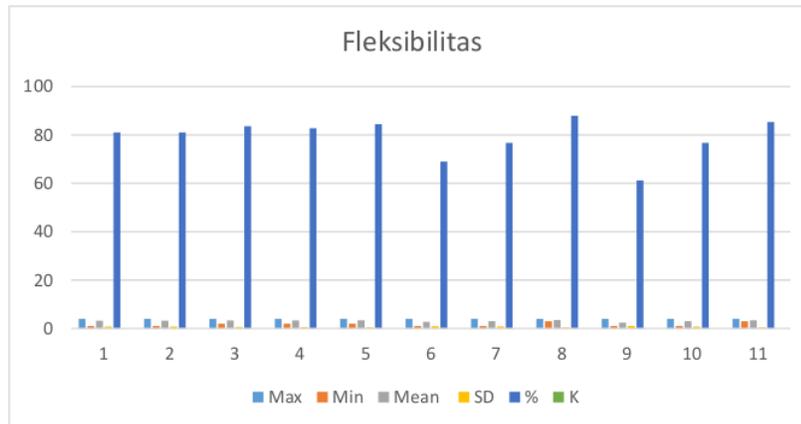
Kreativitas faktor orisinalitas diukur dengan angket yang berjumlah 19 butir dihasilkan nilai maksimum 4, nilai minimum 1, mean 3.18, standar deviasi 0.15, r-tabel 0.361, Jumlah varian butir 9.16, varian total 41.27 dan realibilitas 0.833 sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru dalam faktor orisinalitas Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tergolong bagus.



Gambar 2. Grafik hasil kuesioner faktor elaborasi

Kreativitas faktor elaborasi diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir dihasilkan nilai maksimum 4, nilai minimum 1, mean 2.98, standar deviasi sebesar 0.18, r-tabel 0.361, Jumlah varian butir 5.72, varian total 12.92 dan realibilitas 0.682 sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru dalam faktor elaborasi Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus

Kabupaten Grobogan tergolong cukup. Hal ini disebabkan karena kurangnya mengkombinasi rangkaian gerakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Artinya guru tidak berani mencoba menciptakan rangkaian gerakan sendiri yang memiliki estetika yang tinggi. Selain itu guru juga kurang dapat memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran melalui gerakan yang mudah dan menarik bagi siswa.



Gambar 3. Grafik hasil kuesioner faktor fleksibilitas

Kreativitas faktor elaborasi diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir dihasilkan nilai maksimum 4, nilai minimum 1, mean 3.16, standar deviasi sebesar 0.18 , r-tabel 0.361 , Jumlah varian butir 6.02, varian total 17.06 dan realibilitas 0.746 sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru dalam faktor fleksibilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tergolong cukup. Hal ini disebabkan karena variasi pemanasan yang diberikan guru PJOK dengan memasukkan gerak lokomotor non, dan manipulatif membuat siswa menjadi semangat untuk menerima materi. Dalam pemanfaatan media pembelajaran guru PJOK membuat alat modifikasi yang bertujuan agar semua siswa mampu menggunakan seluruhnya, tidak ada anak yang diam karena menunggu alat yang sedang digunakan rekannya.

PEMBAHASAN

Gagasan kreatif harus sudah dimiliki guru untuk menghilangkan rasa bosan para siswanya. Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang sangat dinantikan oleh

siswa, khususnya siswa laki laki yang senang melakukan pembelajaran diluar kelas. Hal tersebut sudah menjadi nilai positif yang dimiliki para guru PJOK. Kreativitas harus dimiliki oleh guru PJOK, contohnya adalah dapat mengembangkan kombinasi gerakan pada saat proses pembelajaran (Johnson, Daum, & Norris, 2021). Efektivitas pendidikan penjas guru harus memiliki kreativitas, karena dari langkah-langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai sebuah tujuan penjas merupakan suatu wujud keberhasilan seorang guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran penjas dapat dipandang sebagai sebuah seni dan ilmu (Fajri, 2020).

Penghambat seorang guru dalam peningkatan kreativitas terdapat beberapa faktor, Faktor Internal : takut untuk mengambil resiko, takut dikritik, kurangnya usaha berkreasi, tidak percaya diri. Beberapa penghambat dari faktor eksternal yaitu: lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Keterbatasan media pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi kreativitas seorang guru. Kurangnya fasilitas pendukung khususnya pembelajaran PJOK merupakan hal yang sangat sulit untuk dilepaskan (Asiah, 2016). Guru kurang mampu membaca situasi saat proses pembelajaran berlangsung. Contohnya kurang memasukkan sisi humor saat siswa dalam keadaan bosan dan lelah (Ilmi, Darma, & Azis, 2020).

Profesi guru PJOK secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri (Goh, Moosbrugger, & Mello, 2020). Guru Penjas tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh (Qomarrullah, 2015).

SIMPULAN

Faktor orisinalitas kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tergolong bagus. Pemanfaatan media pembelajaran berupa pemberian materi melalui bahan ajar yang disediakan sekolah. Pengembangan materi dari buku cetak dan gerakan variasi dalam pemberian materi PJOK. Faktor elaborasi kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tergolong cukup. Pembelajaran dilakukan oleh guru PJOK dengan gerakan yang terlalu monoton yang diberikan kepada siswa membuat siswa sulit menirukannya. Fasilitas yang tidak mendukung menjadi salah satu faktor elaborasi tergolong cukup dalam kreativitas guru PJOK di Sekolah

Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Kreativitas dalam membuat alat modifikasi masih belum terbiasa dilakukan oleh guru PJOK. Faktor fleksibilitas kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tergolong cukup. Setiap guru PJOK memberikan gerak dasar dengan memasukkan ke permainan dan materi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran inti siswa selalu dikenalkan dengan gerak dasar seperti gerak lokomotor non lokomotor dan manipulatif. Semua guru PJOK menguasai gerak dasar tersebut.

REFERENSI

Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kabupaten Grobogan

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | lib.unnes.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper | 1% |
| 4 | text-id.123dok.com Internet Source | 1% |
| 5 | media.neliti.com Internet Source | 1% |
| 6 | eprints.unm.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper | 1% |
| 8 | jbasic.org Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|------|
| 9 | publikasi.fkip-unsam.org Internet Source | 1 % |
| 10 | Unang Purwana, Dadi Rusdiana, Winny Liliawati. "PENGUJIAN KEMAMPUAN MENGINTERPRETASIKAN GRAFIK KINEMATIKA CALON GURU FISIKA: THE POLYTOMOUS RASCH ANALYSIS", ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika, 2020 Publication | <1 % |
| 11 | gudang-makalah-download.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 12 | eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 13 | uin-malang.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | docobook.com Internet Source | <1 % |
| 15 | idr.uin-antasari.ac.id Internet Source | <1 % |
| 16 | miftahudinalbarbasy.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 17 | repository.umpalopo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | tci-thaijo.org Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 19 | a-research.upi.edu Internet Source | <1 % |
| 20 | bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 21 | docplayer.info Internet Source | <1 % |
| 22 | ejournal.fkip.unsri.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | fajar.co.id Internet Source | <1 % |
| 24 | jonedu.org Internet Source | <1 % |
| 25 | journal.uny.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | repo.undiksha.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | riset.unisma.ac.id Internet Source | <1 % |

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On